

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teh adalah minuman penyegar yang mengandung kafein yang dibuat dengan cara menyeduh daun, pucuk daun atau tangkai daun yang dikeringkan dari tanaman *Camellia sinensis* dengan air panas. Teh yang berasal dari tanaman teh dibagi menjadi empat kelompok yaitu teh oolong, teh hijau, teh putih dan teh hitam.

Teh hitam merupakan produk andalan Indonesia untuk tujuan ekspor. Jenis teh banyak diproduksi oleh perkebunan dibawah PT. Perkebunan Nusantara yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang diantaranya adalah Kebun Teh Wonosari Malang.

Kebun Teh Wonosari Malang melakukan proses pengolahan teh hitam menggunakan sistem CTC (*Crushing, Tearing, Curling*). Proses pembuatan teh hitam melalui beberapa tahap yaitu penerimaan pucuk, pelayuan, penggilingan, oksidasi fermentasi, pengeringan, sortasi, dan pegemasan. Teh merupakan bahan minuman yang bermanfaat untuk menyegarkan dan memulihkan kesehatan badan. Minuman teh terbuat dari pucuk tanaman teh (*Camellia sinensis L*) setelah melalui proses pengolahan tertentu. Pucuk teh yang bemutu tinggi diperoleh dari kebun yang dipelihara dengan baik. Pucuk teh terdiri dari 2-3 kuncup daun teh muda dengan tingkat kerusakan rendah. Oleh sebab itu untuk mengetahui proses produksi teh yang diproduksi oleh PT. Perkebunan Nusantara XII Malang dilakukan praktek kerja lapang.

Salah satu proses yang penting adalah pelayuan. Pengolahan teh dimulai dari proses pelayuan daun teh, sebelumnya dilakukan proses penerimaan pucuk. Proses pelayuan merupakan proses yang banyak membutuhkan perhatian khusus. Hal tersebut dikarenakan proses pelayuan merupakan tahapan awal yang menentukan keberhasilan pengolahan teh selanjutnya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pelayuan daun teh, yaitu waktu pelayuan itu sendiri. Lama

waktu pelayuan tentunya akan mempengaruhi proses pelayuan daun teh yang nantinya akan digunakan untuk memperoleh kondisi yang cocok untuk proses pengolahan teh selanjutnya. Tujuan dari proses pelayuan dan teh adalah untuk mengurangi kadar air daun teh sampai $\pm 70\%$. Prinsip dari pelayuan itu sendiri adalah melawatkan udara melalui sela-sela daun teh hingga mencapai derajat layu tertentu. Pemantauan selama proses pelayuan sangat penting dilakukan karena akan menentukan kualitas produk teh yang dihasilkan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Praktek Kerja Lapang

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) yang dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara XII Wonosari, secara umum memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Memperluas wawasan pemahaman mengenai kegiatan industri pengolahan teh secara khusus.
2. Melatih mahasiswa untuk bekerja mandiri di lapangan, lebih kritis, dan berlatih beradaptasi dengan industri pangan.

1.2.2 Tujuan Khusus Praktek Kerja Lapang

Sedangkan tujuan khusus dari Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah :

1. Memahami dan dapat menjelaskan aspek - aspek atau faktor - faktor penting dalam pengolahan teh hitam sistem CTC di PT. Perkebunan Nusantara XII Wonosari.
2. Mengetahui pengaruh dari hasil pelayuan terhadap pengolahan berikutnya dan hasil akhir dari pengolahan.

1.2.3 Manfaat Praktek Kerja Lapang

1. Memperoleh ilmu dan pengetahuan baru mengenai proses produksi teh hitam dengan sistem CTC (*chrushing tearing curling*).
2. Membina hubungan kerja sama yang baik antara pihak kampus dengan perusahaan atau lembaga instansi lainnya.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Lokasi Praktek kerja Lapang (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara XII Wonosari, terletak di daerah Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan Praktek kerja Lapang (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara XII Wonosari dimulai pada tanggal 01 Oktober 2020 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2010. Dengan kegiatan meliputi seluruh proses pemetikan yang dilakukan dikebun Wonosari hingga proses produksi yang dilakukan di pabrik teh wonosari. Setelah mendekati akhir jadwal magang, masing-masing mahasiswa diberi kebebasan untuk fokus di bagiannya masing-masing sesuai dengan judul laporan yang diminatinya.

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Praktek kerja Lapang (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara XII Wonosari menggunakan metode demonstrasi, Observasi, wawancara dan studi pustaka.

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara ikut serta melakukan pekerjaan lapang dengan para pekerja sebagai tenaga kerja tetapi tetap dalam pengawasan pembimbing lapang.

Metode observasi dilakukan dengan cara pengamatan dan pengambilan data di lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui proses pengelolaan bahan baku di PT. Perkebunan Nusantara XII Wonosari.

Metode wawancara dilakukan dengan berkomunikasi atau wawancara kepada pihak- pihak yang bersangkutan seperti mandor di bidang atau bagiannya masing-masing di dalam perusahaan.

Metode studi pustaka merupakan metode pengambilan data dengan cara mencari informasi dari literatur yang ada untuk mendapatkan data penunjang dalam pelaksanaan Praktek kerja Lapang (PKL) dan juga penyusunan laporan Praktek kerja Lapang (PKL).